

**PENGARUH CARA MENGAJAR GURU MENGGUNAKAN METODE
PEMBELAJARAN KOOPERATIF *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP
MINAT BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 9 SEMARANG**

Khikmatul Maghfiroh¹

¹mahasiswa s-1 pendidikan matematika, fakultas matematika dan ilmu pengetahuan alam universitas muhamadiyah semarang
email: chikmah01@gmail.com

Iswahyudi Joko S²

²dosen s-1 pendidikan matematika, fakultas matematika dan ilmu pengetahuan alam universitas muhamadiyah semarang
email: iswahyudi@unimus.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of teacher teaching methods using problem based learning cooperative learning methods on student learning interest, with quantitative descriptive research types. The method of teaching the teacher uses problem based learning as a free variable and learning interest as a dependent variable. The sample technique used is purposive sampling. The study population was all students of class XI SMA 9 Semarang, with students in class XI-IPS 2 as samples. The research tool used is questionnaire and documentation. The results of the questionnaire were tested for normality and then analyzed for simple linear regression. The results of the normality test of teacher teaching methods using cooperative learning methods based learning problems are normally distributed with sig (0.146) and students' learning interest is also normally distributed with sig (0.117), the linearity test is that there is a linear relationship with sig (0.014), the significance test results are obtained sig (0.014) so that the coefficient of the variable is significant with the regression equation model $Y = 39.005 + 0.246 X$, and the results of the influence test are obtained $R^2 = (0.196)$ which means the competency of teaching methods using cooperative learning problem based learning affects students' learning interest by 19,6% while 80,4% is influenced by other factors.

Keywords : Problem Based Learning, Learning Interest.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional. Hal ini dikarenakan melalui pendidikan dapat dibentuk manusia yang berkualitas. Pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa, pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam usaha mewujudkan pendidikan nasional diperlukan komponen-komponen pendidikan. Pasal 3 menyebutkan pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peran guru dalam proses pembelajaran umumnya hanya memindahkan informasi pengetahuan dari buku atau dari guru ke peserta didik, sedangkan tugas peserta didik hanya menerima, menghafal, maupun mengingat materi yang diajarkan tersebut. Hal seperti inilah yang menyebabkan siswa menjadi terkesan pasif dan kurang mengambil peran sehingga nilai akhir yang diraih pun menjadi kurang memuaskan. Pemilihan metode, strategi, pendekatan, serta teknik pembelajaran, diharapkan adanya perubahan dari mengingat (*memorizing*) atau menghafal (*rote learning*) ke arah berpikir (*thinking*) dan pemahaman (*understanding*), dari model ceramah ke pendekatan *discovery learning* atau *inquiry learning*, dari belajar individual ke kooperatif, serta dari *subject centered* ke *learner centered* atau terkonstruksinya pengetahuan siswa (Arends, 2008).

Pembelajaran berbasis masalah membantu untuk menunjukkan dan memperjelas cara berpikir serta kekayaan dari struktur dan proses kognitif yang terlibat di dalamnya. *Problem Based Learning* mengoptimalkan tujuan, kebutuhan, motivasi, yang mengarahkan suatu proses belajar yang merancang berbagai macam kognisi pemecahan masalah. Inovasi *Problem Based Learning* menggabungkan penggunaan dari akses *e-learning*, interdisipliner kreatif, penguasaan, dan pengembangan keterampilan individu (Rusman, 2010).

Problem Based Learning menurut Tatang Herman dalam Suminar (2011: 5) memiliki fokus utama yaitu memposisikan guru sebagai perancang dan pengelola pembelajaran, sedangkan siswa bertugas memahami dan menguasai konsep-konsep matematika melalui aktivitas belajarnya. *Problem Based Learning* mengawali pembelajaran dengan menghadapkan siswa dengan masalah matematika dan siswa dituntut untuk menyelesaikannya. Di dalam *Problem Based Learning* guru tidak menyampaikan banyak informasi kepada siswa, tetapi siswa diharapkan dapat mengembangkan pemikiran mereka sendiri. Peran guru dalam *Problem Based Learning* adalah sebagai pemberi masalah, memfasilitasi penyelidikan dan diskusi, serta memberikan motivasi dalam pembelajaran, sedangkan siswa berperan aktif sebagai *problem solver*, *decision markers*, dan *meaning makers*.

Menurut Hosnan (2014: 299) tujuan utama *Problem Based Learning* bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri. *Problem Based Learning* juga dimaksudkan untuk mengembangkan kemandirian belajar dan keterampilan sosial peserta didik. Kemandirian belajar dan keterampilan sosial itu dapat terbentuk ketika peserta didik berkolaborasi untuk mengidentifikasi informasi, strategi, dan sumber belajar yang relevan untuk menyelesaikan masalah. Prinsip utama *Problem Based Learning* adalah menggunakan masalah nyata sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah.

Pierce dan Jones (Rusman: 2010) mengemukakan bahwa kejadian-kejadian yang harus muncul dalam implementasi pembelajaran berbasis masalah adalah: (1) keterlibatan yaitu mempersiapkan siswa untuk berperan sebagai pemecah masalah dengan bekerja sama, (2) *inquiry* dan investigasi yaitu mengeksplorasi dan mendistribusikan informasi, (3) performasi yaitu menyajikan temuan, (4) tanya jawab yaitu menguji keakuratan dari solusi, dan (5) refleksi terhadap pemecahan masalah.

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi

untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi- prestasi yang diinginkan. Guru dalam kaitan ini seyogianya berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya dengan cara yang kurang lebih sama dengan kiat membangun sikap positif. Minat belajar berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar. Menurut Singer (Asfar, 2011), minat adalah suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar. Oleh karena itu, seorang siswa diharapkan mempunyai minat yang cukup besar dalam belajar matematika agar memperoleh hasil yang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa yang kurang dalam melakukan proses belajar mengajar matematika di SMA Negeri 9 Semarang. Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh cara mengajar guru menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Problem Based Learning* terhadap minat belajar siswa Kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 9 Semarang. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh cara mengajar guru menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Problem Based Learning* terhadap minat belajar siswa Kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 9 Semarang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian diskriptif kuantitatif. Penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka yang kemudian dideskripsikan menggunakan kata-kata yang dapat dibaca dan dipahami. Pada penelitian ini cara mengajar guru menggunakan metode pembelajaran kooperatif *problem based learning* sebagai variabel bebas sedangkan minat belajar siswa sebagai variabel terikat.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *nonprobability sampling*, merupakan teknik yang memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel. Jenis teknik *nonprobability sampling* yang digunakan adalah *sampling purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan pengambilan sampel diambil berdasarkan kriteria tertentu berdasarkan tujuan penelitian. Populasi yang digunakan yaitu semua siswa kelas XI di SMA Negeri 9 Semarang, dan sampel yang digunakan sebanyak 30 siswa kelas XI-IPS 2 di SMA Negeri 9 Semarang. Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket dan dokumentasi. Pengambilan data penelitian dengan cara menyebarkan angket cara mengajar guru menggunakan metode pembelajaran kooperatif *problem based learning* dan angket minat belajar siswa yang disebarkan kepada siswa kelas kelas XI-IPS 2 di SMA Negeri 9 Semarang.

Penghitungan data dari hasil angket yang sudah disebarkan dihitung sehingga mendapatkan nilai totalnya setiap siswa. Angket terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif dengan nilai maksimal 4 serta nilai minimalnya 1, kemudian dihitung nilai totalnya, dan dilanjutkan dihitung nilai akhirnya. Penghitungan kemudian dilanjutkan dihitung dengan penghitungan SPSS melalui uji regresi linier sederhana antara variabel bebas yaitu cara mengajar guru menggunakan metode pembelajaran kooperatif *problem based learning* dengan variabel terikat yaitu minat belajar siswa.

3. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari cara mengajar guru menggunakan metode pembelajaran kooperatif *problem based learning* terhadap minat belajar siswa kelas XI-IPS 2 di SMA Negeri 9 Semarang tahun ajaran 2019/2020. Hal yang dianalisis sebelum menghitung pengaruh cara mengajar guru menggunakan metode pembelajaran kooperatif

problem based learning terhadap minat belajar yaitu dengan menghitung uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel cara mengajar guru menggunakan metode pembelajaran kooperatif *problem based learning* dan minat belajar berdistribusi normal. Berikut hasil analisis dengan bantuan program SPSS (*Statistikal Product And Service Solution*) 16.0.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Cara mengajar guru menggunakan metode pembelajaran kooperatif <i>problem based learning</i>	Minat belajar siswa
N	30	30
Normal Parameters ^a	Mean	53.2667
	Std. Deviation	2.51798
Most Extreme Differences	Absolute	.209
	Positive	.209
	Negative	-.151
Kolmogorov-Smirnov Z	1.144	1.192
Asymp. Sig. (2-tailed)	.146	.117

a. Test distribution is Normal.

Pada tabel 1 yaitu data tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat diketahui hasil analisis uji normalitas terhadap variabel cara mengajar guru menggunakan metode pembelajaran kooperatif *problem based learning* dan variabel minat belajar siswa.

Hipotesis penelitian :

H₀ : Sampel berdistribusi normal.

H₁ : Sampel berdistribusi tidak normal

Ketentuannya :

Jika *Asymp.sig (2-tailed)* $\geq \alpha$, maka H₀ diterima

Jika *Asymp.sig (2-tailed)* $< \alpha$, maka H₀ ditolak.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1 diperoleh kompetensi cara mengajar guru menggunakan metode pembelajaran kooperatif *problem based learning* dengan *Asymp.sig (2-tailed) = 0,146* $\geq \alpha$ (0,05), maka H₀ diterima yaitu berdistribusi normal, dan kompetensi minat belajar siswa dengan *Asymp.sig (2-tailed) = 0,117* $\geq \alpha$ (0,05), maka H₀ diterima yaitu berdistribusi normal.

Selanjutnya menghitung analisis regresi linier sederhana dengan SPSS 16.0. Hasil dari SPSS digunakan untuk mengetahui pengaruh cara mengajar guru menggunakan metode pembelajaran kooperatif *problem based learning* terhadap minat belajar siswa.



Tabel 2. Uji Kelinieran

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.112	1	11.112	6.825	.014 ^a
	Residual	45.588	28	1.628		
	Total	56.700	29			

a. Predictors : (Constant), Cara mengajar guru menggunakan metode pembelajaran kooperatif *problem based learning*

b. Dependent Variable : Minat belajar siswa

Tabel ANOVA digunakan untuk menentukan linieran dari cara mengajar guru menggunakan metode pembelajaran kooperatif *problem based learning* terhadap minat belajar siswa.

Hipotesisi penelitian :

H₀ : Tidak terjadi hubungan linier antara cara mengajar guru menggunakan metode pembelajaran kooperatif *problem based learning* terhadap minat belajar siswa.

H₁ : Terjadi hubungan linier antara cara mengajar guru menggunakan metode pembelajaran kooperatif *problem based learning* terhadap minat belajar siswa.

Ketentuannya yaitu:

Jika sig < α , maka H₀ ditolak.

Jika sig > α maka H₀ diterima.

Berdasarkan hasil dari tabel ANOVA diperoleh nilai sig (0.014) < α (0,05) artinya H₀ ditolak, dengan demikian ada hubungan linier antara cara mengajar guru menggunakan metode pembelajaran kooperatif *problem based learning* terhadap minat belajar siswa kelas XI- IPS 2 di SMA Negeri 9 Semarang tahun 2019/2020.

Tabel 3. Uji Keberartian

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39.005	5.018		7.773	.000
	Cara mengajar guru menggunakan metode pembelajaran kooperatif <i>problem based learning</i>	.246	.094	.443	2.612	.014

a. Dependent Variable: Minat belajar siswa

Berdasarkan Tabel *Coefficients*^a menginformasikan uji *Coefficients* dan uji konstanta.

Hipotesis (Uji Koefisien) :

H₀ : koefisien minat tidak signifikan

H₁ : koefisien minat signifikan

Ketentuannya yaitu :

Jika sig < α, maka H₀ ditolak, jika t hitung > t tabel, maka H₀ ditolak.

Jika sig > α maka H₀ diterima, jika t hitung < t tabel maka H₀ diterima.

Berdasarkan tabel *Coefficients*^a, diperoleh nilai t hitung = (2,612). dan sig = (0,014). Hasil ketentuan dari nilai sig yaitu sig (0.014) < α (0,05), maka H₀ ditolak. Jika hasil ketentuan dari hasil nilai t hitung, dengan t tabel = (1,69913) maka t hitung > t tabel atau (2,612) > (1,69913), maka H₀ ditolak. Berdasarkan analisis dari data tersebut, dapat disimpulkan jika koefisien cara mengajar guru menggunakan metode pembelajaran kooperatif *problem based learning* terhadap minat belajar siswa adalah signifikan. Tabel 3 pada *Unstandardized Coefficients* diketahui harga koefisien variabel (b) yaitu 0.246 sedangkan konstanta (a) sebesar 39,005. Berdasarkan tabel tersebut dapat diperoleh model persamaan regresi yaitu :

Minat belajar siswa (Y) = a + bX dan cara mengajar guru menggunakan metode pembelajaran kooperatif *problem based learning* (X), atau Y= 39,005 + 0,246 X.

Tabel 4. Uji Pengaruh

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.443 ^a	.196	.167	1.27599

a. *Predictors: (Constant)*, Cara mengajar guru menggunakan metode pembelajaran kooperatif *problem based learning*

Variabel cara mengajar guru menggunakan metode pembelajaran kooperatif *problem based learning* merupakan salah satu faktor variabel yang mempengaruhi minat belajar siswa, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel cara mengajar guru menggunakan metode pembelajaran kooperatif *problem based learning* (X) terhadap minat belajar siswa (Y) maka dapat diketahui pada analisis regresi linier sederhana model *summary*. Berikut analisis data tabel *summary* pengaruh efektifitas variabel cara mengajar guru menggunakan metode pembelajaran kooperatif *problem based learning* (X) terhadap minat belajar siswa (Y) dapat dilihat dari nilai R² atau R Square. Hasil nilai R² = 0,196. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa cara mengajar guru menggunakan metode pembelajaran kooperatif *problem based learning* mempengaruhi minat belajar siswa sebesar 19,6%, sedangkan sisanya 80,4% berasal dari faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh cara mengajar guru menggunakan metode pembelajaran kooperatif *problem based learning* terhadap minat belajar siswa kelas XI SMA Negeri 9 Semarang dapat diketahui dari :

1. Hasil uji normalitas cara mengajar guru menggunakan metode pembelajaran kooperatif *problem based learning* dengan *Asymp.sig (2-tailed) = 0,146* $\geq \alpha$ (0,05) adalah normal, serta minat belajar siswa dengan *Asymp.sig (2-tailed) = 0,0117* $\geq \alpha$ (0,05) juga normal.
2. Hasil uji kelinieran cara mengajar guru menggunakan metode pembelajaran kooperatif *problem based learning* terhadap minat belajar siswa adalah linier dengan nilai sig (0.014) $< \alpha$ (0,05).
3. Hasil uji keberartian didapat sig (0.014) $< \alpha$ (0,05), maka koefisien cara mengajar guru menggunakan metode pembelajaran kooperatif *problem based learning* terhadap minat belajar siswa adalah signifikan, dengan model persamaan minat belajar siswa (Y) = a + bX dan cara mengajar guru menggunakan metode pembelajaran kooperatif *problem based learning* (X), atau $Y = 39,005 + 0,246 X$.
4. Hasil uji pengaruh dengan R^2 (0,196), maka cara mengajar guru menggunakan metode pembelajaran kooperatif *problem based learning* mempengaruhi minat belajar siswa sebesar 19,6%, sedangkan sisanya 80,4% berasal dari faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Adapun beberapa saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh cara mengajar guru menggunakan metode pembelajaran kooperatif *problem based learning* terhadap minat belajar matematika dengan metode pembelajaran dan pada populasi yang berbeda.
2. Adanya pengaruh cara mengajar guru menggunakan metode pembelajaran kooperatif *problem based learning* terhadap minat belajar matematika diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi para guru matematika agar mencoba berbagai model, metode, ataupun pendekatan yang dapat membangkitkan minat siswa.

5. REFERENSI

- Arends, Richard I. 2008. *Learning to Teach Belajar Untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Asfar. 2011. *Pengaruh Minat Belajar Matematika, Motivasi Berprestasi, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri di Kecamatan Sinjai*. Skripsi. Makassar.UN
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang sistem pendidikan nasional*.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Sainstifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Kunci Sukses Implemetasi Kurikulum 2013 Cet I* Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pembelajaran dan Pengajaran*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suminar, Eka Putra Wahyu. 2011. *Eksperimentasi Pembelajaran Matematika dengan Problem Based Learning dan Cooperative Tipe STAD ditinjau dari Gaya Belajar Siswa*. Tesis. Surabaya: UNS.

